

ANALISIS PENDIDIKAN INFORMAL KELUARGA PETANI JAGUNG KAITANNYA DENGAN KEINGINAN MENYEKOLAHKAN ANAK

Arnianti

Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Email: Arnianti0609@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pendidikan informal dalam keluarga petani jagung dan pandangan petani jagung terhadap pendidikan anak di Samata Kelurahan Karatuang Kecamatan Banataeng Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian yaitu keluarga petani jagung dengan teknik *purposive sampling* dan bersifat *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Proses pendidikan yang terjadi dalam keluarga petani pada umumnya orang tua mendidik dan membimbing anaknya sejak anak mereka masih kecil berupa pendidikan tentang akhlak, agama, ekonomi serta sifat dan kepribadian yang baik sesuai dengan perkembangan fisik anak tersebut. (2) petani memiliki pandangan bahwa pendidikan itu sangat penting, akan tetapi banyak faktor yang mempengaruhi, sehingga mereka terkendala dalam keinginannya menyekolahkan anak, serta ada pula yang beranggapan bahwa pendidikan kurang penting, pendidikan digambarkan hanya sekedar bisa membaca dan menulis.

Kata Kunci: Pendidikan Informal, Putus Sekolah, Keluarga Petani

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses terpenting yang akan selalu ada pada diri seseorang yang akan mengembangkan aspek intelektual dan kepribadian dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan mulai dikenal sejak seseorang lahir

dari orang tuanya masing-masing.

Pentingnya akan pendidikan bagi semua orang tentunya bagi anak usia sekolah perlu pemahaman oleh orang tua, bahwa sebagai orang tua yang baik seharusnya dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya.

Menurut Driyarkara dalam Siswoyo, dkk (2007:1) bahwa dimana ada proses kehidupan seorang manusia, maka disitulah pasti ada proses pendidikan. Penjelasan tersebut meyakinkan bahwa pendidikan tidak dapat dilepaskan dalam setiap nafas kehidupan seseorang. Pengertian pendidikan juga tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 yang berisi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pandangan tentang pendidikan tersebut, dapat

disimpulkan bahwa pendidikan merupakan bentuk usaha yang dilakukan secara sadar oleh setiap orang demi berkembangnya aspek intelektual maupun kepribadian orang tersebut. Adanya proses pendidikan yang selalu mengikuti proses kehidupan setiap orang, memberikan arti bahwa pendidikan menjadi arah dasar perkembangan segala aspek.

Disadari atau tidak, pendidikan merupakan hal terpenting untuk membentuk kepribadian. Pendidikan itu tidak selalu berasal dari pendidikan formal seperti sekolah atau perguruan tinggi. Pendidikan informal dan non formal pun memiliki peran yang sama untuk membentuk kepribadian, terutama anak atau peserta didik. Dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 kita dapat melihat perbedaan model

lembaga pendidikan tersebut. Dikatakan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sementara pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Kegiatan pendidikan informal dilakukan oleh keluarga dan lingkungan dalam bentuk kegiatan

belajar secara mandiri (Inanna, 2018).

Dari penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa ketiga jalur tersebut saling berkaitan satu sama lain, sehingga memiliki pengaruh dalam setiap proses kehidupan seseorang. Pendidikan informal memiliki pengaruh sangat besar terhadap berlangsungnya pendidikan formal maupun nonformal, sebab pendidikan informal akan terus berlangsung selama seseorang masih hidup.

lingkungan keluarga (informal) merupakan tempat pertama bagi seorang anak untuk tumbuh dan berkembang melalui pendidikan. Karakter dan kepribadian anak terbentuk melalui pendidikan di lingkungan keluarga, sehingga lingkungan keluarga menjadi dasar ataupun acuan dari

pendidikan formal dan nonformal. Hal ini sesuai dengan pendapat Siswoyo, dkk (2007:147) bahwa keluarga mempunyai pengaruh yang besar bagi tumbuh kembangnya kepribadian seorang anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang melaksanakan proses pendidikan, sebab saat itu anak belum mampu bersosialisasi dengan masyarakat, maka lingkungan keluargalah sebagai pendidiknya. Dasar pendidikan anak sangat ditentukan oleh orang tua sebagai teladan dan pendidik. Peran orang tua dalam pendidikan anak telah diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 Pasal 7 Ayat 1 dan 2 Tahun 2003 tentang Hak dan Kewajiban Orang Tua yang berbunyi:

(1) Orang tua berhak berperan serta dalam

memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya.

(2) Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberi pendidikan dasar kepada anaknya.

Orang tua memiliki tugas dan kewajiban memberikan fasilitas yang tidak hanya berwujud benda, tetapi juga perhatian, bimbingan, serta selalu peka terhadap perkembangan anaknya. Anak adalah pribadi yang masih mengalami perkembangan baik secara fisik maupun intelektualnya. Anak menjadi salah satu asset penting bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Sebab anak dianugerahi kemampuan luar biasa dalam dirinya. Pengembangan potensi atau kemampuan pada diri anak ini merupakan salah satu tugas dari pendidikan. Hak anak diatur dalam

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 yang menjelaskan bahwa hak anak adalah bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi, dan dipenuhi oleh orang tua, keluarga, masyarakat, negara, pemerintah dan pemerintah daerah (Rhizalino, 2016).

Samata merupakan salah satu kampung yang ada di kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng. Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti dari kantor Kelurahan Karatuang, kampung Samata memiliki jumlah penduduk sebanyak 450 jiwa, dari penduduk laki-laki sebanyak 238 jiwa, sedangkan dari penduduk perempuan sejumlah 212 jiwa, Samata terbilang salah satu perkampungan yang kecil dan jauh dari jangkauan, di kampung ini hanya memiliki satu sarana

pendidikan formal yaitu hanya Sekolah Dasar (SD).

Di Samata memiliki masyarakat yang mayoritas pekerjaan utama sebagai petani jagung, berdasarkan pengamatan awal dari peneliti, masyarakat di kampung ini bisa dikatakan masih tergolong sebagai masyarakat menengah ke bawah, karna sesuai dengan kondisi yang ada kehidupan masyarakat tersebut masih belum sejahterah, sebab kehidupan mereka cenderung tidak mengalami perubahan yang lebih baik lagi terutama pada masalah perekonomian dan kebutuhan sehari-hari, karna mereka hanya mengandalkan hasil panen jagungnya yang biasa menghasilkan 2 kali dalam setahun atau setara dengan 6 bulan sekali panen, dan yang lebih meyakinkan lagi masyarakat petani

jagung tersebut memiliki anak usia sekolah akan tetapi sesuai pengamatan peneliti, banyak anak-anak dari keluarga petani jagung yang putus sekolah, mulai dari jenjang SD, SMP, dan SMA. Yang lebih memprihatinkan hanya sebagian kecil saja anak dari keluarga petani jagung yang bisa melanjutkan pendidikannya di jenjang SMA dan ke Perguruan Tinggi.

Banyaknya anak dari keluarga petani yang putus sekolah tersebut memberikan penjelasan secara tidak langsung, bahwa mereka memiliki beberapa kesulitan memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya. Penyebab utama ialah masalah penghasilan, ketika penghasilan orang tua belum mencukupi kebutuhan sehari-hari, secara tidak langsung akan

mempengaruhi nasib pendidikan anak mereka, masalah berikutnya adalah pola pikir atau pandangan keluarga petani tentang pendidikan, sebab pada umumnya petani beranggapan bahwa sekolah hanya menambah beban biaya saja dan membutuhkan biaya yang tidak sedikit, yang mereka pikirkan jika anak-anak mereka sudah mencapai usia remaja, langsung bekerja saja, dan membantu orang tua dalam bertani, dan bahkan langsung menikah saja khususnya bagi anak perempuan mereka. Dan yang terakhir faktor budaya, sebab orang tua hanya tamatan SD dan SMP bahkan tidak bersekolah sama sekali.

Pada dasarnya pendidikan anak menjadi tanggung jawab pokok orang tua, sebab orang tua merupakan pendidik pertama yang berinteraksi langsung dengan anak-

anak mereka. Pendidikan anak bukan hanya tentang bagaimana anak dapat bersekolah di lingkungan formal, namun juga mengorientasikan bagaimana orang tua bersikap sebagai pendidik utama dan pertama, Dalam pendidikan keluarga petani tersebut pada umumnya mereka mendidik dan membimbing anak-anaknya tentang akhlak, agama, ekonomi, dan budaya, pada khususnya tentang ekonomi, petani lebih memberi kesadaran kepada anak-anaknya bahwa dalam kehidupan sehari itu tak lepas dari kata uang, sehingga anak tersebut sadar akan hal itu, dan mereka lebih memilih membatu orang tua memenuhi kebutuhan sehari-hari daripada bersekolah.

Seorang anak berhak mendapatkan haknya salah satunya ialah pendidikan, mereka berhak

bersekolah dan mendapatkan bimbingan serta kasih sayang dari dalam lingkungan keluarganya terutama oleh kedua orang tua mereka, akan tetapi semua itu tidak akan terlaksanakan tanpa kesadaran dari orang tua terutama pada keluarga petani, pola pikir serta pandangan keluarga petani tersebut sangat menentukan akan masa depan anak-anak mereka.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Samata Kelurahan Karatuang Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng. Alasan memilih tempat ini karna mayoritas masyarakat di Samata bermata pencaharian sebagai petani jagung, dan banyak anak-anak yang putus sekolah. Demikian peneliti memilih di Samata untuk mendeskripsikan bagaimana proses pendidikan informal terhadap

keluarga petani dan pandangan petani terhadap pendidikan anak.

Teknik pengumpulan data menggunakan (1) Observasi (2) wawancara dan (3) dokumentasi, penelitian ini tak lepas dari analisis data sebagai berikut: (1) Pengumpulan data (2) reduksi data (3) penyajian datadan (4) kesimpulan.

PEMBAHASAN

Proses Pendidikan Informal Keluarga Petani Jagung

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam lingkungan inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan, dikatakan pula sebagai lingkungan yang utama, karna sebageian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam

keluarga. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak adalah akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan kepribadian anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.

Orang tua mempunyai fungsi dan peranan dalam proses pendidikan keluarga yang menjadi bagian dari pendidikan informal. Dalam UU Sisdiknas Pasal 23 Ayat (1) dinyatakan bahwa: Kegiatan pendidikan informal yng dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Keluarga adalah salah satu penyelenggara dan pengguna hasil pendidikan, oleh karna itu pendidikan keluarga merupakan asset yang harus diberdayakan agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Peran orang tua sudah semestinya memberikan pendidikan sejak anak berusia dini .Pendidikan yang dapat diberikan oleh orang tua bisa berupa pendidikan tentang agama, sosial, ekonomi, budaya dan lain sebagainya.Pendidikan merupakan hal yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama pemahaman tentang ekonomi, seorang anak mulai diperkenalkan dengan ekonomi dan mulai belajar konsep pendidikan ekonomi seperti menentukan pilihan dan memenuhi kebutuhan hidupnya dalam lingkungan keluarga sejak dini.

Dari temuan hasil yang dilakukan oleh peneliti, proses pendidikan informal yang terjadi pada keluarga petani pada umumnya para orang tua mendidik dan membimbing anak-anaknya mulai

dari saat mereka masih kecil, para orang tua/petani dalam mendidik anak-anaknya mengajarkan tentang keagamaan dalam hal belajar mengaji dan sholat, serta ketika anak-anak mereka telah bersekolah, para orang tua juga kerap memperingatkan anak-anaknya untuk rajin belajar dan mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru di sekolah. Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik dari anak, orang tua/petani dalam tugas dan kewajibannya dalam mendidik anak, mereka menuntun anak-anaknya untuk menjadi orang yang berbakti kepada kedua orang tua, serta bersikap baik terhadap sesama, dan memantau pergaulan dari anak tersebut agar anak-anak mereka tidak bergaul bebas.

Orang tua memiliki anak usia sekolah akan tetapi banyak yang

putus sekolah, sehingga anak hanya mengandalkan pendidikan dari orang tuanya dan lingkungan sekitar, salah satu faktor penyebab putus sekolah ialah karena kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan bagi anak, biaya dan desakan kebutuhan ekonomi sehari-hari, sehingga banyak anak-anak dari petani yang memilih membantu orang tua dalam hal memenuhi kebutuhan sehari-hari daripada bersekolah.

Dalam proses pendidikan informal keluarga petani tak lepas dari pendidikan ekonomi yang terbentuk secara alami, sebab biasanya pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga tak lepas dari pemahaman tentang nilai uang, sikap serta perilaku anak untuk mengatur dan memanfaatkan uang dengan baik. Ditinjau dari kondisi perekonomian petani yang masih

rendah, orang tua dalam memberi pemahaman terhadap anaknya lebih memberi kesadaran akan sulitnya cara untuk mendapatkan uang, sehingga terbukti pada kenyataannya banyak anak petani lebih memilih bekerja membantu orang tua dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari daripada bersekolah.

Anak petani lebih mementingkan kehidupannya yang dijalani sekarang daripada kehidupan untuk masa depannya kelak, mereka lebih memilih membantu orang tua dalam memenuhi perekonomian keluarga, dalam hal bekerja, dan membantu merawat dan memanen tanaman jagung orang tuanya, sehingga pada akhirnya menghasilkan uang untuk memenuhi kehidupannya sehari-hari.

Pandangan Petani Terhadap Pendidikan Anak

Dari temuan hasil yang dilakukan oleh peneliti, keluarga petani mempunyai pandangan bahwa pendidikan bagi anak kurang begitu penting, mereka menyekolahkan anak hanya sebatas bisa membaca dan menulis saja, agar anak mereka setidaknya punya bekal untuk tidak mudah dibodoh-bodohi oleh orang lain.

Sesuai dengan hasil penelitian Saputro (2009) bahwa Tingkat kesadaran orang tua akan arti penting pendidikan terhadap anak masih tergolong sangat rendah. Banyak orang tua yang masih beranggapan bahwa pendidikan hanya sebatas membekali anaknya agar dapat membaca dan menulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 95,24% responden beranggapan

bahwa pendidikan berguna agar anak dapat membaca dan menulis.

Orang tua yang hanya tamat sekolah dasar atau tidak pernah bersekolah cenderung kurang menghargai arti pentingnya pendidikan terhadap anak. Mereka menyekolahkan anaknya hanya sebatas bisa membaca dan menulis saja, karna mereka beranggapan menyekolahkan anak ke jenjang yang lebih tinggi tentu membutuhkan proses yang panjang dan biaya yang tidak sedikit. Banyak dari mereka yang beranggapan pula anak lebih baik ditujukan kepada hal-hal yang nyata saja seperti membantu orang tua baik di rumah atau di kebun, serta bagi anak-anak perempuan mereka jika sudah mencapai umur remaja sebaiknya mereka dinikahkan saja.

Beberapa keluarga petani juga memiliki pandangan bahwa pendidikan sangat penting, karna mereka beranggapan bahwa dengan adanya pendidikan bagi anak, maka akan berpengaruh terhadap kehidupan anak kelak, serta dapat mengubah nasib perekonomian keluarga, ketika anak mendapatkan pekerjaan yang bagus, maka kehidupan anak dan orang tua pun akan lebih baik dan sejahtera, namun diantara mereka banyak faktor yang mempengaruhi pendidikan anak petani tersebut, salah satunya adalah kurangnya minat dari anak mereka untuk melanjutkan sekolah dan ekonomi yang kurang mendukung sehingga banyak anak-anak mereka yang putus sekolah.

Sesuai yang diungkapkan oleh Agus (2012) orang tua mempunyai pandangan bahwa

pendidikan adalah suatu hal penting, akan tetapi hal itu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua yang rendah dan ekonomi yang kurang mendukung, sehingga pentingnya pendidikan hanya digambarkan untuk pendidikan saja.

KESIMPULAN

1. Proses Pendidikan Informal dalam Keluarga Petani Jagung

Proses pendidikan yang terjadi dalam keluarga petani pada umumnya orang tua mendidik dan membimbing anaknya sejak anak mereka masih kecil berupa pendidikan tentang akhlak, agama, ekonomi serta sifat dan kepribadian yang baik sesuai dengan perkembangan fisik anak tersebut.

2. Pandangan Petani Jagung Terhadap Pendidikan Anak

Orang tua/petani memiliki pandangan terhadap pendidikan anak bahwa pendidikan itu kurang begitu penting, orang tua/petani menyekolahkan anaknya hanya sebatas bisa menulis dan membaca, sehingga banyak dari anak-anak mereka yang putus sekolah, orang tua/petani lebih mengarahkan anak mereka jika telah tumbuh dewasa untuk membantu orang tua, dan banyak dari anak-anak mereka yang menikah mudah, sehingga keinginan mereka untuk menyekolahkan anak tidak begitu besar. Serta ada pula yang beranggapan bahwa pendidikan bagi anaknya itu penting, karena dengan pendidikan anak-anak

mereka mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang luas serta mendapatkan peluang lapangan kerja yang bagus, yang akan mengubah nasib perekonomian keluarga, akan tetapi dalam keinginannya menyekolahkan anak, orang tua/petani tidak mempunyai biaya, serta faktor dari anak itu sendiri, sehingga mereka terkendala dengan keinginannya menyekolahkan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus.2012. *Pandangan Orang Tua Terhadap Pendidikan*.Diakses 7 Februari 2013
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.Jakarta : Depdiknas.
- Inanna.2018. *Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral*.JEKPEND.Vol. 1 nomor 1, Januari 2018. Diambil dari: <http://ojs.unm.ac.id/JEKPEN D>.

Rhizalino, Damasus, Dio. 2016.
*Pendidikan Anak dalam
Keluarga Buru Tani Desa
Srigading Kabupaten
Bantul.* Skripsi Universitas
Negeri Yogyakarta.

Siswoyo, Dwi dkk. 2007. *Ilmu
Pendidikan.* Yogyakarta :
UNY Press